

**PENGENALAN LITERASI KEUANGAN ANAK SEKOLAH DASAR DI PESISIR  
DESA PENGUJAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER CERDAS  
MENGELOLA UANG**

*Introducing Financial Literacy to Primary School Children in The Coastal Village of  
Pengujan as An Effort to Form Intelligent Character to Manage Money*

**Hasnarika<sup>1\*</sup>, Selvi Fauzar<sup>2</sup>, Ulfa Oktavani Nasution<sup>2</sup>, Marina Lidya<sup>1</sup>, Mutiara Adinda  
Febrian<sup>1</sup>, Bella Afrilia<sup>1</sup>, Muhammad Akbar Nurdisakti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Tanjungpinang

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Tanjungpinang

\*Korespondensi : [hasnarika1020118901@gmail.com](mailto:hasnarika1020118901@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pengenalan literasi keuangan sedini mungkin pada anak akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan juga tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang. Literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama anak pada usia pra sekolah dan sekolah dasar, karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa yang akan datang. Di Indonesia literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan. Baik di lingkungan keluarga ataupun sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan literasi keuangan pada anak Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pengujan, Kabupaten Bintan yang berjumlah 50 anak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk mendengarkan cerita, berhitung sambil bermain, membuat celengan sesuai kreatifitas mereka, dan bermain tanya jawab setelah pemaparan materi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sekolah Dasar, Mengelola Uang, Desa Pengujan

**ABSTRACT**

Introducing financial literacy as early as possible to children will greatly influence understanding and knowledge about financial literacy and also the level of welfare in the future. Financial literacy must be given as early as possible to children, especially children at pre-school and elementary school age, because introducing financial literacy knowledge from an early age will make children accustomed to managing finances well and correctly in the future. In Indonesia, financial literacy is still something that is very rarely done. Both in the family or school environment. This activity aims to introduce financial literacy to 50 children at State Elementary School 010 Pengujan Village, Bintan Regency. This activity is carried out in the form of listening to stories, counting while playing, making piggy banks according to their creativity, and playing question and answer games after the presentation of the material. The result of implementing this activity is that introducing financial literacy knowledge from an early age will make children accustomed to managing finances well and correctly in the future.

Keywords: Financial Literacy, Elementary School, Managing Money, Pengujan Village

## PENDAHULUAN

Sudah menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk Pembangunan abad 21 meningkatkan keterampilan meliputi literasi dasar, kompetensi dan karakter. Hal ini sesuai dengan amanat dari Forum Ekonomi Dunia agar pemerintahan di dunia meningkatkan kemampuan warga negaranya dan salah satu bentuk upayanya maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginisiasi pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional. Salah satu literasi yang perlu dikuasai sejak dini adalah literasi keuangan. Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (Pulungan, 2017) bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, sehingga literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Literasi keuangan salah satu hal yang penting bagi semua kalangan usia, khususnya anak-anak dan mulai diperkenalkan dari lingkungan keluarga.

Keluarga Sejahtera sangat berhubungan dengan kemampuan keuangan yang dimiliki oleh seluruh anggota keluarga dalam mengelola keuangan pribadinya. Kemampuan keuangan yang dimiliki tidak hanya tentang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga kemampuan dalam mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan uang (Sadri, 2019). Namun kenyataannya kesulitan dalam pengelolaan keuangan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengelola keuangannya sehingga memiliki dampak pada kesehatan dan kesejahteraan mereka. Tingkat literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak pada kesejahteraan masa depan pribadi dan keluarga (Gunawan, *et al.*, 2018; Pulungan, 2017; Rapih, 2016).

Banyak studi yang memberikan informasi bahwa sikap seseorang dalam mengelola keuangannya, berkaitan dengan pola konsumtif, pola belanja, dan pilihan mereka

untuk menggunakan uangnya untuk barang atau asset tidak berharga atau tidak produktif, membeli tanpa perencanaan, membeli tanpa mempertimbangkan manfaat, bersifat hedon, mengutamakan lifestyle, menjaga gengsi dan pengakuan status sosial mengancam kesejahteraan dan keamanan masa depan seseorang dan keluarga secara menyeluruh yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi suatu bangsa/negara secara lebih luas. Kebiasaan konsumtif ini tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga sudah terjadi pada anak-anak, karena orang dewasa yang menjadi contoh teladan tidak memberikan pelajaran atau contoh yang baik sehingga anak-anak mengikuti kebiasaan atau perilaku yang salah (Sadri, 2019). Seiring dengan perkembangan teknologi yang memberikan keuntungan kepada masyarakat dalam mencari kebutuhan pada kehidupan sehari-hari, hal ini selaras dengan banyaknya fenomena terkait dengan kegagalan mengelola keuangan pada kategori usia produktif yaitu usia 17-65 tahun. Literasi keuangan menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan mereka di masa depan sebagai suatu budaya baik, seperti mengenal makna uang, kebiasaan menabung, hingga mendahulukan kebutuhan dari keinginan (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.).

Menabung sejak dini merupakan pola yang dapat diajarkan bagi anak-anak untuk memulai hidup hemat dan membangun karakter anak agar tidak menghamburkan uang untuk kepentingan sesaat dan hanya merupakan keinginan bukan kebutuhan. Aktivitas menabung pada anak-anak mengajarkan untuk berhemat dan bertanggung jawab dalam memegang uang. Bahkan dengan semakin kompleksnya perkembangan ekonomi dan keuangan seperti munculnya digital market, digital money menuntut literasi keuangan pada anak harus lebih optimal (Kusnandar *et al.*, 2023). Begitu pentingnya penerapan kebiasaan menabung seperti yang telah dijelaskan

sebelumnya, maka ada beberapa langkah yang perlu diterapkan untuk mengajarkan anak mengelola uangnya. Menurut *Coorporate Afair City* Indonesia, Pertama yaitu dengan menjelaskan apa arti uang kepada anak. Kedua menjelaskan bahwa mendapatkan uang merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk didapat. Ketiga, yaitu memotivasi anak untuk menabung. Tentunya setiap penjelesan-penjelasan yang dilakukan ke anak haruslah diungkapkan secara positif dan menyenangkan agar anak pun mau menabung dengan senang hati (Yuniara, 2022). Upaya meningkatkan kecakapan literasi pada anak sangat diperlukan kerjasama antar pihak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti keluarga, sekolah, baik formal maupun non-formal.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada anak usia sekolah dasar yang berlokasi di daerah pesisir Desa Pengujan, Kabupaten Bintan. Berdasarkan hasil survey tahap awal yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat diperoleh bahwa anak-anak sekolah dasar Desa Pengujan masih belum mengenal konsep uang, belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, belum mengenal cara mengelola keuangan dengan bijak dan belum memiliki alat untuk menabung. Orang tua Desa Pengujan masih beranggapan karena anak-anak mereka masih kecil maka belum dapat diberi tanggungjawab dalam mengelola uang jajan dan menabung.

Berdasarkan kondisi tersebut maka tim pengabdian kepada masyarakat tertarik melaksanakan pengabdian terkait literasi keuangan pada anak dengan judul "Pengenalan Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar Di Pesisir Desa Pengujan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang". Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak sekolah dasar di Desa Pengujan Kabupaten Bintan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pemahaman kepada anak sekolah dasar terkait peran uang, membedakan keinginan dan kebutuhan, dan kesadaran anak terkait pengelolaan uang secara tepat dan bijak, serta

memberikan pemahaman terkait menabung sebagai bentuk pengenalan dan pembelajaran literasi keuangan.

Bentuk penyelesaian permasalahan tersebut, akan dilakukan kegiatan Pengenalan Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar di Pesisir Desa Pengujan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. Adapun Solusi yang akan diterapkan kepada kelompok mitra yaitu: a) Sosialisasi mengenai konsep uang dan peranannya, b) Sosialisasi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, c) Sosialisasi mengenai konsep pengelolaan keuangan, d) Sosialisasi mengenai konsep menabung yang benar, e) Simulasi literasi keuangan menggunakan permainan, f) Pembuatan celengan dari botol plastik.

## METODE

### Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 04 November 2023 bertempat di Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pengujan Kabupaten Bintan. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak Sekolah Dasar 010 Desa Pengujan Kabupaten Bintan berjumlah 50 orang. Metode dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dalam bentuk edukasi, simulasi pembuatan celengan dan permainan.

### Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah materi yang telah diprint, bentuk uang yang telah dicetak, botol bekas, gunting, kertas warna warni, lem, dan infokus untuk kegiatan sosialisasi.

### Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

### Prosedur Persiapan Sosialisasi

Pada tahap ini tim melakukan survei awal tanggal 28 Oktober 2023 untuk mengetahui secara lebih dalam kondisi yang ada di sekolah meliputi perizinan kegiatan; observasi kepada anak-anak sekolah dasar

terkait pengenalan uang, pernah tidaknya menabung, apakah dapat membedakan kebutuhan dan keinginan melalui contoh-contoh yang ditanyakan, apakah memiliki alat untuk menabung. Selanjutnya tim menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan serta mempersiapkan bahan, alat serta materi yang akan disosialisasikan. Materi yang akan diberikan antara lain: a) Penjelasan mengenai uang, jenis-jenis uang, peran dan kegunaan uang, b) Penjelasan mengenai cara membedakan kebutuhan dan keinginan, c) Penjelasan mengenai cara mengelola uang dengan baik, d) Penjelasan mengenai menabung dan jenis-jenis alat menabung.

### **Prosedur Pelaksanaan Sosialisasi**

Pada tahap pelaksanaan kegiatan tim memberikan penjelasan terkait materi yang telah disusun. Tim pengabdian memberikan kesempatan untuk anak-anak mengelompokkan contoh-contoh barang yang termasuk keinginan dan kebutuhan. Kemudian tim membagi anak-anak kedalam beberapa kelompok untuk mengadakan permainan sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Bagi kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dan memiliki skor tinggi akan diberikan *reward*. Setelah itu tim bersama anak-anak membuat celengan dari botol bekas dan dihias menggunakan kertas bekas. Setelah kegiatan penjelasan materi dan pembuatan celengan tim pengabdian melaksanakan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan untuk melihat apakah anak-anak Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Pengujan telah mengenal literasi keuangan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk rangkuman materi yang telah disampaikan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat beberapa fakta di lapangan dari hasil survei yang telah dilakukan tim pengabdian antara lain: 1) sebagian besar siswa menghabiskan uang jajan yang diberikan orangtua yang sifatnya konsumtif seperti jajan dan membeli mainan yang

mereka inginkan, 2) beberapa siswa masih ada yang belum memahami pengelolaan keuangan yang tepat dan bijak, 3) beberapa siswa masih belum memiliki alat tabungan sehingga sampai saat ini belum pernah menabung, 4) sebagian besar siswa masih belum memahami manfaat menabung. Berdasarkan fakta tersebut, maka tim menyusun kegiatan pengabdian terkait literasi keuangan pada anak sekolah dasar. Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar pada pengenalan uang, namun lebih jauh pendidikan literasi keuangan pada anak adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan (Raphi, 2016). Pengenalan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan pada anak akan membuat anak terbiasa dengan pengendalian diri dalam pengeluaran uang. Seorang anak perlu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk membuat keputusan pribadi yang penting bagi dirinya.

Lingkungan sekolah sebagai tempat dimana anak belajar dan mengenal berbagai macam hal baru serta dimana anak mendapatkan pengalaman baru juga harus memberikan edukasi-edukasi yang baik tentang pengelolaan keuangan. Usia sekolah dasar merupakan salah satu fase emas perkembangan seorang individu. Fase terbaik untuk melakukan internalisasi nilai dan norma sebagai dasar karakter individu.

Tim pengabdian masyarakat melaksanakan beberapa program kerja yang bertujuan memberikan pengenalan dan pemahaman terkait literasi keuangan. Program tersebut terlaksana melalui kegiatan seperti mendengarkan cerita, berhitung sambil bermain, membuat celengan sesuai kreatifitas mereka, dan bermain tanya jawab setelah pemaparan materi. Materi yang diberikan menggunakan bahasa dan komunikasi yang ringan untuk anak sekolah dasar sehingga mudah dipahami dengan cara menyenangkan agar target kegiatan tercapai.

Pada usia sekolah dasar, seorang anak sudah harus mulai mengalokasikan uang saku yang diperoleh dari orangtua secara tepat dan bijak. Maka dari itu, materi awal yang disampaikan pada program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengenalan uang, jenis-jenis uang, peran dan kegunaan uang. Pada materi ini, anak-anak sudah memahami jenis uang dan nominal uang, tetapi untuk peran uang mereka hanya mengetahui untuk membeli jajan saja, bukan untuk ditabung (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Pengenalan Literasi Keuangan

Kemudian materi kedua tim menjelaskan terkait pengelompokan keinginan dan kebutuhan. Pada materi ini tim memberikan beberapa contoh kepada anak-anak untuk menentukan yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan. Kebutuhan merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan, tetapi jika kebutuhan itu dianggap berlebih dan tidak memiliki keharusan untuk dipenuhi maka dapat dikatakan sebagai keinginan (Sada, 2017). Pada materi ini, beberapa anak sudah ada yang dapat membedakan keinginan dan kebutuhan melalui contoh yang diberikan. Penting sekali untuk memenuhi kebutuhan terlebih dahulu baru keinginan, bukan sebaliknya. Kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan minuman, pakaian, serta tempat tinggal harus dapat dipenuhi terlebih dahulu. Jika hal tersebut telah terpenuhi barulah keinginan dapat direncanakan.

Selanjutnya materi terkait pengelolaan uang dan menabung menjadi materi terakhir yang dijelaskan oleh tim pengabdian. Menabung merupakan bentuk pembiasaan

diri untuk menerapkan pola hidup hemat serta membangun karakteristik untuk tidak menghamburkan uang yang seharusnya mulai diterapkan sedari dini (Nuh et al., 2021). Menabung memiliki manfaat jika dilaksanakan secara rutin dan tekun. Untuk materi ini, anak-anak terlihat bersemangat karena mereka diperkenalkan dengan alat-alat untuk menyimpan uang. Kemudian anak-anak juga diedukasi bagaimana mengelola uang dengan baik agar bisa terus mendapat pendidikan yang layak hingga mereka



dewasa.

Salah satu cara dalam memotivasi anak untuk gemar menabung adalah dengan melatih kreativitas mereka dengan membuat celengan sendiri menggunakan barang-barang bekas (Yuniara, 2022). Maka dari itu, di akhir materi tim pengabdian bersama anak-anak membuat celengan dari botol kemudian celengan tersebut dihias menggunakan kertas bekas. Anak-anak dibentuk beberapa kelompok kemudian tim pengabdian mendampingi mereka untuk berkreasi dari segi bentuk maupun hiasan sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing. Pada kegiatan ini anak-anak terlihat antusias dan bersemangat membuat celengan (Gambar 2).

Kedisiplinan anak untuk rajin menabung merupakan kebiasaan yang baik bagi perkembangan anak. Literasi keuangan yang baik akan menggambarkan perilaku yang baik dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga nanti mampu membuat keputusan yang baik dalam menggunakan uangnya maupun untuk masa depannya. Oleh karena



Gambar 2. Pembuatan Celengan dari Botol Bekas

itu, penting dilakukan pengenalan literasi keuangan kepada anak-anak sedini mungkin.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Peserta memiliki pemahaman terkait mengidentifikasi hal yang menjadi kebutuhan dan keinginan. Pengenalan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan pada anak akan membuat anak terbiasa dengan pengendalian diri dalam pengeluaran uang. Seorang anak perlu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam membuat keputusan pribadi yang penting bagi dirinya.
2. Peserta memiliki pemahaman terkait uang, jenis uang, nominal uang dan peran serta kegunaan uang dalam bertransaksi. Pemberian materi mengenai perkembangan uang dapat membuka jendela baru bahwa uang yang dapat digunakan tidak hanya dalam bentuk kertas dan koin.
3. Peserta memiliki pemahaman terkait pengelolaan keuangan dengan tepat dan bijak. Pengelolaan keuangan menjadi sangat penting untuk diterapkan pada kehidupan sehari – hari ataupun untuk digunakan dalam menghadapi situasi krisis yang bisa terjadi kapan saja. Pemahaman terkait kemampuan pengelolaan keuangan juga sangat diperlukan untuk mempersiapkan kebutuhan di masa yang akan datang seperti kesehatan, pendidikan serta kebutuhan jaminan di hari tua, sehingga sangat diperlukan sebuah pengelolaan keuangan yang matang dan terencana sejak dini.
4. Peserta memiliki pemahaman terkait pentingnya menabung secara mandiri maupun menggunakan lembaga lain. Dengan membiasakan anak menyalahkan uang mereka, tentu akan bermanfaat bagi dirinya seperti: anak akan terbiasa tidak menghabiskan seluruh uang sehingga akan

melatih pengendalian diri mereka, anak akan memiliki sikap untuk bersabar dan berusaha dengan kemampuan mereka sendiri untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, anak akan lebih dini mengenal kegiatan investasi.

5. Peserta memiliki keterampilan dan kreatifitas dalam membuat celengan dari barang bekas. Membuat celengan dari botol bekas memberikan wawasan baru anak-anak dan menumbuhkan kreativitas serta cara pemanfaatan barang bekas menjadi barang bermfaat dengan membuat celengan sendiri.

Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama anak pada usia pra sekolah dan sekolah dasar, karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan A, Pulungan DR., & Koto M. 2018. *Peran Literasi Keuangan Pada Kemampuan Pengelolaan Keuangan Untuk Persiapan Masa Pensiun Secara Mandiri (Studi Kasus Pada Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis UMSU)*. Medan.
- Kusnandar DL, Mulyana D, Sari DP, & Sahroni N. 2023. Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *DHIGANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2): 36-46.
- Nuh M, Sangaji R, Muzzaki M, Agustin E, & Larasati AN. 2021. Sosialisasi Pentingnya Manfaat Menabung Sejak Dini. *Dedikasi*. 1(1): 119-125.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini: Apa Pentingnya?*  
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>
- Pulungan DR. 2017. Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 17(1): 56-61.  
<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>
- Rapih S. 2016. Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 6(2): 14-28.  
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Sada HJ. 2017. Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(2): 213-226.  
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2126>
- Sadri M. 2019. Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan: Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 290-295.
- Yuniara R. 2022. Sosialisasi Menabung Sejak Dini dengan Membuat Celengan dari Paper Tube. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*. 1(6): 59-62.  
<https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i6.366>